

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia melakukan banyak kegiatan sehari-hari sebagai makhluk social yaitu kegiatan komunikasi interpersonal. Berkomunikasi dimulai dari pagi hari yaitu ketika memulai aktifitas sampai pada malam hari berakhirnya aktifitas. Dalam keseharian manusia sebagian banyak di gunakan untuk berkomunikasi. Dengan begitu, berkomunikasi adalah kegiatan yang tidak bisa di jauhkan dari kehidupan manusia. Akan tetapi, perbedaan pendapat dalam berkomunikasi tidak bisa di hindari, ketidaknyamanan keadaan, atau terjadi perdebatan dalam berkomunikasi di karenakan adanya kesalahpahaman. Dengan muncul konflik seperti itu, barulah manusia menyadari bahwa berkomunikasi dengan baik sangat diperlukan.

Efektivitas seorang komunikator dapat dievaluasi dari sudut sejauh mana tujuan-tujuan tersebut dicapai. Prinsip dalam keberhasilan berkomunikasi adalah mendapat perhatian. Jika pesan disampaikan, tetapi penerima tidak memedulikannya, maka usaha komunikasi di anggap gagal. Tolak ukur keberhasilan dalam berkomunikasi juga tergantung pada *feedback* antara komunikator dan penerima. Apabila penerima tidak memahami pesan tersebut maka tidaklah mungkin akan berhasil dalam menyampaikan informasi atau mempengaruhinya. Begitupun, jika suatu pesan tidak dapat difahami maka penerima mungkin tidak menyakini bahwa informasinya sesuai kebenaran, sekalipun komunikator benar-benar memberikan arti dari apa yang dikatakannya. Dengan begitu, berkomunikasi dengan baik memang sangat di perlukan dalam Kehidupan untuk mengerti keberhasilan dalam semua aktivitas yang dilakukan.¹

Manusia merupakan makhluk sosial yang berhubungan atau berinteraksi dengan masyarakat di lingkungan sekitar seperti halnya berkomunikasi, sehingga seseorang perlu mempunyai kemampuan berbicara secara baik dan pastinya bisa di fahami. *Public speaking* merupakan suatu kemampuan dalam mengelola bahasa secara baik sehingga ia mampu tampil berbicara di depan umum. Dalam konteks *public speaking* di pesantren, pada kenyataannya banyak santri yang tidak begitu banyak menguasai dalam penggunaannya baik secara

¹ Evi Novianti, *Teori Komunikasi Umum Dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Andi, 2019).

teori maupun praktek. Seperti dalam menyampaikan pendapat, seseorang memiliki bekal pengetahuan yang ingin disampaikan, tapi memiliki keterbatasan ketika menyampaikan.

Dalam proses melakukan suatu hal, seseorang butuh cara atau langkah yang tepat agar tercapai secara maksimal, seperti halnya ketika melaksanakan suatu pembelajaran pasti membutuhkan metode. Pengertian metode pembelajaran ialah langkah yang diterapkan pengajar atau instruktur untuk menyajikan informasi atau pengalaman baru, menemukan dan mengembangkan pengalaman pada peserta belajar, menunjukkan etos kerja peserta belajar, dan lain-lain. Dengan begitu, kesimpulan yang didapat bahwa metode pembelajaran adalah suatu langkah efektif yang ditempuh dalam menyajikan materi atau pelajaran yang akan disampaikan untuk mencapai tujuan tertentu. Penggunaan metode dalam mengajar adalah suatu hal yang penting karena merupakan salah satu komponen dari pada jalur pendidikan, metode merupakan alat mencapai tujuan yang dibantu oleh alat-alat pendukung mengajar, dan metode ialah alat kebulatan pada suatu sistem pendidikan.²

Dalam kegiatan *syawir* yang akan diteliti ini, metode yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Falah 3 Putri yaitu metode *syawir*. Namun juga ada metode lain yang relevan seperti sorogan, bandongan, dan lain-lain dengan menyesuaikan situasi. Maka dari itu penulis mengambil metode *syawir* sebagai metode yang cocok dalam mengembangkan keterampilan santri dalam berkomunikasi, bukan hanya handal berkomunikasi tapi juga handal dalam pemahaman materi yang bersumber dari kitab kuning yang masih perlu penjelasan secara mudah, ringkas, dan tepat, sesuai kondisi masyarakat. Karena pada dasarnya dalam pemahaman kitab kuning harus ada pengembangan untuk perluasan pendalaman tentang agama kepada masyarakat luas. Seperti halnya ilmu komunikasi atau sering disebut *public speaking* dalam dunia kepesantrenan sangatlah diperlukan oleh para santri untuk menyiarkan syiar ilmu-ilmu agama islam kepada orang sekitar, terutama ketika sudah terjun ke masyarakat. Dengan begitu umat islam tidak hanya berkewajiban mengerjakan atau melaksanakan kewajiban untuk dirinya sendiri, tetapi mereka juga harus mendakwahkan kebenaran ajaran islam

² Abdul Adib, 'Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren', *Jurnal Mubtadiin*, 7.1 (2021), 232–46.

terhadap orang lain, karena kewajiban melakukan kebaikan terdapat pada manusia ada 2 yaitu untuk diri sendiri dan orang lain.³

Menurut sebagian ahli komunikasi, pengertian *public speaking* adalah seni, pendapat lain mengatakan bahwa *public speaking* adalah ilmu, yakni ilmu berbicara yang diolah dan disampaikan secara baik dan efektif di depan audiens. Dalam kajian ilmu komunikasi, *public speaking* memiliki berbagai istilah seperti *speech communication*, *public communication*, *public speaking*, dan *oral communication*. Saat ini *public speaking* merupakan salah satu cabang dalam ilmu komunikasi meski sebenarnya ia memiliki akar sejarah yang jauh lebih tua, yaitu pada masa Yunani dikenal dengan nama "*Rhetorica*"(retorika). Retorika mengalami pertumbuhan yang pesat, dengan banyaknya filosof yang mengkaji dan mengajarkan apa itu ilmu berbicara yang baik, seperti *Plato*, *Dhemosthenes*, *Sokrates*, dan lain-lain.⁴

Public speaking merupakan keahlian berbicara di depan umum atau khalayak ramai. Pada umumnya, kemampuan *public speaking* dikhususkan untuk orang-orang yang memang harus selalu berbicara di depan umum, seperti juru kampanye, MC, atau pembaca berita. Jadi, sering kali orang berpendapat bahwa belajar *public speaking* hanya diperuntukkan untuk orang-orang yang masuk dalam kategori bidang tersebut, selain dari itu tidak diperlukan. Namun pada kenyataannya tidak seperti itu. Bahkan, profesi apapun itu pasti membutuhkan *public speaking*. Walaupun tidak menguasai ilmu *public speaking* sepenuhnya setidaknya menguasai dasar-dasarnya.⁵

Mengapa dalam kehidupan kemampuan *public speaking* sangat diperlukan? Karena setiap orang akan selalu berinteraksi dengan orang lain. Dengan menguasai kemampuan *public speaking*, kita dapat menjalin interaksi tersebut dengan sebaik-baiknya.

Santri harus menjadi seorang handal dalam urusan ilmu, Karena santri akan hidup di dalam masyarakat menggunakan ilmu. Santri harus memiliki kemampuan bermasyarakat yang baik, seperti halnya ketika berbicara, bersikap, berpendapat dan sebagainya. Maka dari itu santri harus menguasai *public speaking* dengan baik agar ketika terjun ke masyarakat, santri bisa memperluas ilmu yang di dapatkan ketika dipesantren dan dapat menyelesaikan

³ Eko Hartanto Foreza Harvy Ghaufar, 'Komunikasi Pembelajaran Dalam *Public speaking* Santri', *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi*, 2.3 (2020), 148–54.

⁴ Uus Uswatusolihah, 'Pembelajaran *Public speaking* Di Pondok Pesantren Untuk Moderasi Indonesia', *KOMUNIKA*, 11.2 (2017), 282–99.

⁵ Anna Gustina Zainal, *Public speaking: Cerdas Saat Berbicara Di Depan Umum* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022).

persoalan dalam kehidupan bermasyarakat. Bukan hanya dalam kehidupan bermasyarakat diluar saja, bermasyarakat di dalam pesantren juga sangat perlu di kembangkan, karena sebagai latihan dan bekal untuk menghadapi kehidupan di luar sana yang pastinya akan menemui banyak perbedaan. Bukan hanya itu, santri juga diharuskan mampu menjadi pribadi yang unggul, bukan hanya dalam pengetahuan agama, namun moral dan karakter bangsa jangan sampai di abaikan. Karena bangsa kita saat ini hampir kehilangan kearifan lokal yang telah mengakar menjadi karakter budaya bangsa secara turun temurun sejak berabad-abad lalu, yaitu bangsa yang memiliki nilai-nilai luhur sesuai dalam tatanan kehidupan masyarakat untuk melindungi, mengelola dan melestarikan lingkungan hidup dengan baik. Tidak seperti kasus yang marak terjadi, tentang kasus tawuran antar pelajar, antar mahasiswa dan antar kampung, pemikiran budaya sebagai hal yang norak, tindak korupsi di semua lini kehidupan dan lain-lain. Maka tidak heran jika pembentukan dan pembinaan karakter bangsa menuju masyarakat yang bermoral, berbudi pekerti luhur dan menjunjung tinggi nasionalisme laksana kapal tak bernakhoda di tengah luasnya samudra.⁶

Pada literatur yang telah disampaikan penulis, bahwa sedikit penelitian terdahulu yang mengkaji sesuai tema diatas. Karena itu penulis sedikit kesulitan ketika mencari sumber referensi yang cocok. Penelitian terdahulu yang mendekati dengan tema penelitian yang akan datang lebih terfokuskan pada metode *syawir* yang menekankan santri untuk berani tampil dengan berbekal modal ceramah untuk tampil di muka umum.

Adanya penelitian ini untuk mengetahui tentang kualitas penerapan metode *syawir* dengan memvariasikan teori-teori tentang *public speaking*, khususnya dalam konteks pemahaman kitab kuning yang dilaksanakan dalam program kegiatan *takhasus an-nasyri* di Pondok Pesantren Darul Falah 3 Putri. Untuk itu, dengan adanya metode *syawir* bertujuan melatih santri berbicara di depan rekan-rekannya dengan berbekal teknik-teknik berbicara dan tata cara penyampaian yang pastinya untuk mendapatkan timbal balik, yang mana hal tersebut bisa mengembangkan potensi santri dalam bertukar argumen dan menumbuhkan rasa keberanian santri untuk unjuk diri dengan memiliki dasar ilmu yang matang. Kemampuan

⁶ Zaki Mubarak, 'Sistem Pendidikan Pesantren Berbasis Takhasus An-Nasyri Untuk Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa', *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam*, 18.1 (2021), 107–20 <<https://doi.org/10.34001/tarbawi.v18i1.1445>>.

santri dalam menguasai materi dan penyampaian yang tepat juga sebagai bekal menjadi pengajar yang baik, melahirkan kader-kader yang berkualitas dan pastinya bekal ketika bergabung di tengah-tengah lingkup masyarakat. Untuk itu santri diuntut mampu berkomunikasi secara baik dan tepat.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yaitu berfungsi untuk menarik batas-batas pembahasan dalam penelitian. Peneliti membatasi masalah dan fokus penelitiannya yaitu pada pembentukan sikap percaya diri, kemampuan berinteraksi, dan keterampilan dalam *public speaking* yang di dapat dalam kegiatan *syawir*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, pokok permasalahan penelitian ini jika dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep dan pelaksanaan kegiatan *syawir* dalam program *takhassus an-nasyri* di Pondok Pesantren Darul Falah 3 Putri Kauman Jekulo Kudus ?
2. Bagaimana keberhasilan kegiatan *syawir* untuk perkembangan *public speaking* santri di Pondok Pesantren Darul Falah 3 Putri Kauman Jekulo Kudus ?
3. Apakah faktor pendukung dan penghambat pada kegiatan *syawir* dalam program *takhassus an-nasyri* untuk mengembangkan *public speaking* santri di Pondok Pesantren Darul Falah 3 Putri Kauman Jekulo Kudus ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui konsep dan pelaksanaan kegiatan *syawir* dalam program *takhassus an-nasyri* untuk mengembangkan *public speaking* di Pondok Pesantren Darul Falah 3 Putri Kauman Jekulo Kudus
2. Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan *syawir* untuk perkembangan *public speaking* santri di Pondok Pesantren Darul Falah 3 Putri Kauman Jekulo Kudus
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada kegiatan *syawir* dalam program *takhassus an-nasyri* untuk mengembangkan *public speaking* santri di Pondok Pesantren Darul Falah 3 Putri Kauman Jekulo Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan di atas, dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat bagi peneliti, sebagai media belajar dalam mengembangkan pengalaman, wawasan belajar dan berlatih berfikir kritis tentang peningkatan kualitas santri di dunia pondok pesantren, sebagai media pembelajaran yang berkelanjutan untuk mempersiapkan diri sebagai pendidik yang lebih baik. Begitu pula sebagai bentuk kontribusi menyampaikan *hasanah ilmu* kepada masyarakat, terkhusus kepada para santri Pondok Pesantren Darul Falah 3 Putri.
2. Manfaat bagi Pondok Pesantren Darul Falah 3 Putri Jekulo Kudus, sebagai bahan masukan dan dasar pertimbangan untuk proses pengambilan kebijakan sebagai bentuk peningkatan kualitas santri. Dan sebagai bahan referensi yang tepat untuk mengenal program unggulan pondok pesantren dalam upaya peningkatan *public speaking* santri putri.
3. Manfaat bagi santri, dengan adanya penelitian ini diharapkan santri bisa lebih menyadari begitu pentingnya memantaskan diri ketika bermasyarakat, menjadi manusia yang profesional di bidangnya, dan santri harus menjadi manusia yang serba bisa. Sehingga kualitas santri tidak bisa diremehkan, mampu bersaing di dunia kerja dan mampu berbaur dengan masyarakat global dengan tidak meninggalkan etika dalam bermasyarakat. Dan pastinya tidak meninggalkan kaidah-kaidah seorang santri yang bermoral, berilmu, dan berintegritas tinggi bagi diri sendiri dan juga orang lain, karena santri adalah seorang kader dalam kehidupan bermasyarakat.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan dan pembahasan pada skripsi ini, maka penulis menghadirkan sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah pembahasan ketika akan melakukan penulisan. Dalam penulisan sistematika penulisan terdapat lima bab, pada bagian awal ada halaman cover judul skripsi, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, kata pengantar, dan daftar isi. Setelah itu dilanjut dengan :

BAB I PENDAHULUAN: Bab pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA TEORI : pada bab ini merupakan bagian yang menjelaskan penelitian terdahulu dan kajian teori yang berhubungan dengan teori penelitian Kegiatan *Syawir* dalam program Tahasus An-Nasyri Untuk Mengembangkan *Public speaking* di Pondok Pesantren Darul Falah 3 Putri Jekulo Kudus.

BAB III METODE PENELITIAN: Pada bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian, yang akan menguraikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data prosedur pengumpulan data, analisis data, dan uji keabsahan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN: Pada bab pembahasan berisi hasil penelitian yang meliputi gambaran umum tentang deskripsi profil Pondok Pesantren Darul Falah 3 Putri, berisi tentang kolaborasi antara teori-teori yang akan dipaparkan sesuai tema yang di ambil dipadukan dengan kenyataan yang terdapat di lingkungan Pondok pesantren darul falah 3 Kudus agar mendapatkan hasil sebagai upaya meningkatkan kualitas para santri Pondok Pesantren Darul Falah 3 Putri .

BAB V PENUTUP: menjelaskan tentang kesimpulan dari keseluruhan skripsi, saran-saran dari peneliti sebagai sumbangan pemikiran merujuk kepada teori dan hasil penelitian yang telah diperoleh, dan terdapat kata penutup.

Dilanjut sebelum bagian paling akhir akan dilampirkan terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumentasi foto, lampiran yang relevan dengan penelitian dan daftar riwayat hidup.